



Jurnal Manajemen Retail Indonesia

Journal homepage: <https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/jmari/index>

ISSN 2723-2018 E-ISSN 2723-1984

Analisa Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Retail dan Grosir yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021)

Annisa Anindya^a, Rebeka Meidiana Purba^b, Ibnu Suryadi^c

^aUniversitas Ichsan Satya, annisaanindya.okt@gmail.com

^bUniversitas Ichsan Satya, rebekameidiana@gmail.com

^cUniversitas Ichsan Satya, ibnusuryadi999@gmail.com

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Received Oct 13, 2023

Revised Oct, 14, 2023

Accepted Oct 18, 2023

Keywords:

Liquidity, Solvability, Profitability, Retail and Wholesale Companies

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of the effect of Liquidity and Solvability toward Profitability. The aim of this research is to analysis (a) the influence of Liquidity to Profitability and (b) the influence of Solvability to Profitability. The sample of this research is Retail and Wholesale Companies over 2018-2021. The analysis methods of this research used multiple linear regression. The results obtained from the partial test (t-test) in 2018-2021 shows that the Liquidity and Solvability has some positive significant effect on the Profitability of the Retail and Wholesale Companies.

Kata Kunci:

Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Perusahaan Retail dan Grosir

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (a) pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dan (b) pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Retail dan Grosir dalam rentang tahun 2018-2021. Analisis data menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian yang diperoleh dari uji parsial (T-test) tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail dan Grosir.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia banyak didorong oleh tingkat konsumsi rumah tangga. Adapun konsumsi rumah tangga yang dengan mudah diperoleh dari industri – industri retail dan Grosir. Persaingan ekonomi di industri Retail modern di Indonesia sangat ketat dengan semakin banyak perusahaan yang membuka toko modern dan investor yang menanamkan modal pada bisnis Retail berskala besar. Menurut PP RI Nomor 112 Tahun 2007 toko dengan sistem *self service* menjual berbagai jenis barang satuan yang berbentuk toko swalayan baik kecil maupun besar, *department store* (toko serba ada), ataupun Grosir disebut toko modern. Buku Retailing Management Levy dan Weitz (2009) mengungkapkan bahwa Retail merupakan aktivitas bisnis yang melakukan penambahan nilai pada barang dan jasa yang dijual kepada konsumen untuk keperluan konsumsi sendiri maupun keluarga.

Data Pertumbuhan Penjualan Retail Indonesia dari tahun 2018 bisnis Retail mengalami peningkatan signifikan sebesar 9%-10%. (www.katadata.co.id yang diakses pada 15 Desember 2021 pukul 08.15 WIB). Pasar Retail Indonesia di posisi 8 dari 30 negara berkembang diseluruh dunia dengan skor 55,9 dari skor paling tinggi 100 (Kearney, 2017).

Pertumbuhan Retail mengalami penurunan mulai dari tahun 2019 hingga 2021, dimana pada tahun tersebut mengalami pandemic seluruh dunia yang mengakibatkan sektor Retail terkena imbasnya akibat pandemic tersebut. Pada tahun 2019 hingga 2021 banyak perusahaan Retail yang memutuskan hubungan kerja bahkan sampai penutupan gerainya. Pada tahun 2019 – 2021 penurunan daya beli Masyarakat di toko-toko Retail. Daya beli Masyarakat banyak melalui toko-toko online atau ecommerce mulai banyak diminati. Fenomena tersebut dapat mempengaruhi derajat profitabilitas yang dimiliki perusahaan sektor Retail yang bersangkutan, dan apabila tidak segera direspon maka bisa menyebabkan terjadinya penurunan nilai penjualan bersih ataupun nilai laba bersih setelah pajak dibandingkan total asset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan atau laba bersih tersebut (JawaPos.com, Selasa, 31/12/2019).

Tabel 1. Profitabilitas perusahaan-perusahaan Retail mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2021

No	Nama	Nilai / US\$ Miliar
1	2017	109,15
2	2018	108,71
3	2019	115,01
4	2020	81,82
5	2021	71,64

Sumber: JawaPos.com, (31/12/2019)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2014: 122). Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang.

Apabila perusahaan mampu secara berkesinambungan meningkatkan nilai profitabilitasnya maka menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan semakin mampu mengelola semua aset yang dimilikinya dengan baik sehingga mampu mencapai nilai *profit* yang terus meningkat (Gumanti, 2017).

Pertumbuhan penjualan merupakan perhitungan variable yang digunakan yaitu dimana penjualan sekarang dikurang dengan penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu (Anissa, 2019).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibankewajibannya yang segera harus dipenuhi (Hayati *et al.*, 2019). Menurut Brigham dan Houston (2011: 134) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo.

Likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang penting dimana dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan karena posisi likuiditas selain menggambarkan kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penyelenggarakan kegiatan produksinya (Anissa, 2019). Pada penelitian ini menggunakan salah satu rasio likuiditas yaitu *Cash Ratio* (CR).

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajian keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Nugraha *et al.*, 2017). Menurut Hery (2019: 123) rasio solvabilitas atau ratio struktur modal atau rasio leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Berdasarkan *pecking order theory* dari Dewi (2018), semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan menggunakan modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan meningkat karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunya profitabilitas. Pada penelitian ini menggunakan salah satu rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada periode pengamatannya, dalam penelitian ini akan mengambil periode selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari pustaka, hasil penelitian lain serta dokumen lain yang diunduh di internet. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan Retail dan Grosir yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021.

Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penarikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Perusahaan selalu listed di BEI periode tahun 2018-2021
- 2) Perusahaan selalu rutin menyajikan dan mempublikasikan laopran keuangannya periode tahun 2018-2021
- 3) Laporan keuangan perusahaan dalam satuan mata uang Rupiah

Pengambilan sampel merupakan suatu cara pengumpulan data yang bersifat tidak menyeluruh, artinya tidak mencakup seluruh obyek penelitian tetapi hanya sebagian populasi saja yang diambil dari populasi tersebut.

Tabel 2. Jumlah Sampel Perusahaan Dagang

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di BEI	61
2	Tidak memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap	51
3	Data perusahaan dagang yang dapat dianalisis	10

Sumber: www.idx.co.id

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan bantuan *software* SPSS. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Multiple Linear Regression* atau regresi linear berganda. Data yang sudah diperoleh dan dimasukkan ke tabulasi data akan diperoleh menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Perusahaan Grosir dan Retail yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
Grosir		
1	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
2	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
4	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk
5	BLUE	PT Berkah Prima Perkasa Tbk
Retail		
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk
5	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi jumlah data (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel 4 di bawah ini :

**Tabel 4. Deskripsi Variabel Penelitian Observasi Awal
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio (X1)	40	.00071	3.52069	23.58677	.5896692	.88769437
DAR (X2)	40	.08639	.89560	17.61095	.4402738	.23161109
ROA (Y)	40	-.06994	.53661	2.49387	.0623467	.09956843
Valid (listwise)	N 40					

Sumber: Data penelitian yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 di atas dapat kita lihat bahwa nilai minimum untuk rasio *Cash Ratio* yaitu sebesar 0.00071, nilai maksimum 3.52069 dan nilai rata-rata sebesar 0.5896692 dengan standar deviasi 0.88769437. Variabel *Cash Ratio* terendah dimiliki oleh AIMS tahun 2019 dan nilai tertinggi dimiliki oleh ACES tahun 2021. Nilai minimum untuk rasio DAR sebesar 0.08639 dan nilai maksimum sebesar 0.89560 sedangkan rata-rata sebesar 0.4402738 dengan standar deviasi 0.23161109. Variabel DAR terendah dimiliki oleh BLUE tahun 2020 dan nilai tertinggi dimiliki oleh DAYA tahun 2021. Nilai minimum untuk rasio ROA sebesar -0.06994 dan nilai maksimum 0.53661

sedangkan rata-rata sebesar 0.0623467 dengan standar deviasi 0.09956843. Variabel ROA terendah dimiliki oleh DAYA tahun 2020 dan nilai tertinggi dimiliki oleh DIVA tahun 2021.

Analisis Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 5. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.08444061
Most Differences	Extreme	Absolute	.182
		Positive	.182
		Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z			1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)			.141

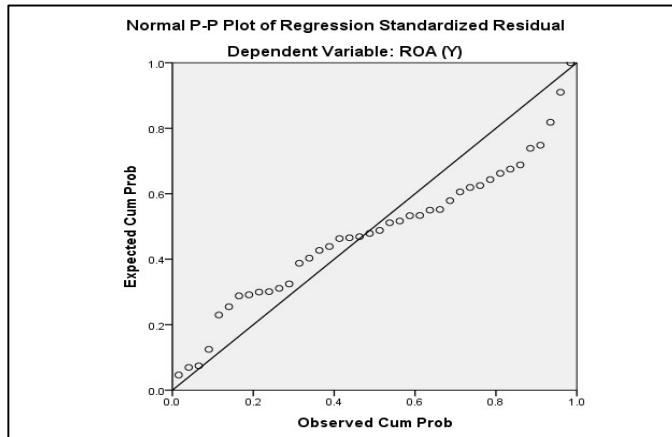
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data penelitian yang diolah dengan SPSS 23

Adapun grafik plot penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. Grafik P Plot



Sumber: Data penelitian yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.141 karena nilai probabilitas tersebut lebih tinggi dari 0.05, maka hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independent yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika VIF>10 dan nilai tolerance <0,10 maka terjadi multikolinearitas (Kuncoro, 2007).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.123	.041		3.005	.005		
<i>Cash Ratio</i> (X1)	.023	.019	.206	1.241	.222	.708	1.412
DAR (X2)	-.168	.071	-.390	-2.353	.024	.708	1.412

a. Dependent Variable: ROA (Y)

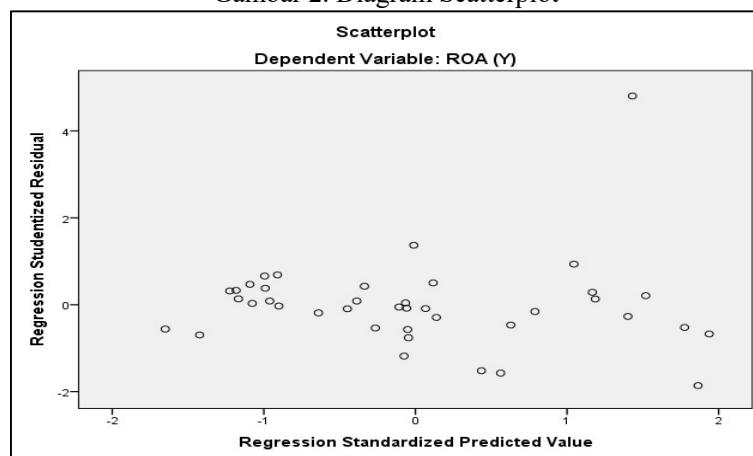
Sumber: Data penelitian yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10, nilai VIF semua variabel independent lebih kecil dari 10. Berdasarkan nilai di atas, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu X, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2. Diagram Scatterplot



Sumber: Data penelitian yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan gambar 2 tersebut diatas menggambarkan hasil *output* SPSS pengujian heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Regresi

Persamaan regresinya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

$$Y = \text{ROA}$$

$$\beta_0 = \text{Intersep}$$

$$\beta_1, \beta_2 = \text{Koefisien regresi}$$

$$X_1 = \text{Cash Ratio (CR)}$$

$$X_2 = \text{Debt to Assets Ratio (DAR)}$$

Hasil pengolahan software SPSS untuk analisis regresi berganda disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.123	.041	3.005	.005
	Cash Ratio (X1)	.023	.019	1.241	.222
	DAR (X2)	-.168	.071	-2.353	.024

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data penelitian yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 di atas, diperoleh bentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0.123 + 0.023 \text{ CR} + -0.168 \text{ DAR}$$

Uji Hipotesis (t-test)

Uji t memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan tabel 7 di atas, ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel *Cash Ratio* memperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3.005 dan nilai T_{tabel} sebesar 1.999, maka Cash Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel DAR memperoleh $T_{\text{hitung}} = -2.353$ dan $T_{\text{tabel}} = 1.999$ dan nilai signifikan sebesar 0.024, maka DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil uji t yang dilakukan terhadap variabel likuiditas menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar 3.005, nilai T_{tabel} sebesar 1.999. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel likuiditas terhadap variabel profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar *cash ratio* maka diindikasikan profitabilitasnya akan semakin meningkat. Profitabilitas yang besar yaitu

menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin baik. Dengan meningkatnya likuiditas, dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari para investor untuk berinvestasi.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil uji t yang dilakukan terhadap variabel solvabilitas menghasilkan nilai Thitung sebesar -2.353, dan nilai Ttabel sebesar 1,999, maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel solvabilitas terhadap variabel profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Debt to Asset Ratio maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitasnya. Apabila perusahaan mempunya solvabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan mempunyai risiko kerugian yang besar, tetapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba dari penanaman modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan Pertama, Rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA); Kedua, Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Saran

Pertama, Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya pada perusahaan jenis usaha berbeda dan periode observasi diperlebar sehingga sampel yang digunakan lebih banyak; Kedua, Disarankan menggunakan variebel independen lain untuk menggantikan variabel yang dinilai tidak mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhan, Jendra Dasse dan Saarce Elsyte Hatane. (2015). “Analisa Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Retail dan Grosir yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013)”. *Bussiness Accounting Review*. Vol.3 No.1.
- Hilmi, Muhammad Faruq dan Lina Nur Hidayati, S.E., MM. (2017). ”Pengaruh likuiditas, pertumbuhan dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur”. *Jurnal manajemen bisnis indonesia (jmbi)*. Vol 6, no 1 (2017).
- Kuncoro, Mudradjad. (2007). Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusumawati, Dewi, dkk. (2022). “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis Vol. 18, No. 1, 2022 E-Issn : 2580-2863 P-Issn : 1693-3435
- Langkun, Marcella Tabita dan Fransisca Hanita Rusgowanto. (2022). “Analisis Pengaruh Lukuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail Trade yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”. *Land Jurnal*. Vol.3 No.1.
- Prijantoro, Priti Dwiningtyas, dkk. 2022. “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)* Vol. 5 No. 2 Januari-Juni 2022, halaman 345 - 352 345.
- Sumarlin, Abdul. (2021). “Pengaruh Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Farmasi BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)”. NMaR-Nobel Management Review Volume 2 Nomor 1 Maret 2021. E-ISSN : 2723-4983.
- Supatmin,(2021). “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Jakarta Tahun 2010-2019.Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 4, No.3, Mei

2021 (179-189).

Widanto, Risandi Kurnia dan Mira Pramudianti. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017)". *Liability*. Vol. 03, No. 1, Februari 2021. Page 36 – 54